

Optimalisasi Pemanfaatan Media Ajar Digital Berbasis Formative untuk Siswa SMPN 2 Bandung

Febrianti Putri Pamungkas¹, Hana Cantika Putri², Syayidah Imaroh Al Hamid Ghonim Assalam³,
Yolanda Carina⁴, Ahmad Fuadin⁵

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 30, 2025
Revised Januari 30, 2025
Accepted Februari 5, 2025

Kata Kunci:

*Formative,
Media Ajar Digital,
SMP*

Keywords:

*Digital Teaching Media,
Formative,
Junior High School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media ajar digital berbasis Formative dalam meningkatkan pemahaman teks prosedur siswa kelas IX SMPN 2 Bandung. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media Formative dan kelompok kontrol yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil analisis Independent Samples T-Test menunjukkan nilai $p = 0,042$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 80,000 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 73,086. Uji asumsi normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, tetapi asumsi homogenitas varians terpenuhi sehingga uji t tetap valid. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi pendidikan interaktif dengan fitur umpan balik langsung seperti Formative dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, Formative mempermudah guru dalam mengevaluasi dan memberikan skor yang akurat dibandingkan LKPD. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis terhadap pengembangan media ajar digital di era digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan efisien.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of digital learning media based on Formative in improving procedural text comprehension among Grade IX students at SMPN 2 Bandung. Using an experimental method, the research involved two groups: the experimental group using Formative and the control group using Student Worksheets (LKPD). The results of the Independent Samples T-Test analysis indicated a significance value of $p = 0.042$, demonstrating a significant difference between the two groups. The experimental group's average score of 80.000 was higher than the control group's average score of 73.086. The normality test revealed that the data did not follow a normal distribution; however, the assumption of variance homogeneity was met, validating the T-Test. These findings highlight those interactive educational technologies featuring direct feedback, such as Formative, can enhance student engagement and learning effectiveness. Furthermore, Formative simplifies teacher evaluation and enables accurate scoring compared to LKPD. This research offers both practical and theoretical contributions to the development of digital learning media in the digital age, supporting more adaptive and efficient learning processes globally.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Fuadin
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia,
Bandung, Indonesia
Email: ahmadfuadin@upi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era digital ini, kebutuhan akan media ajar yang inovatif dan interaktif semakin meningkat untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata [1] pendidikan yang efektif memerlukan metode dan media yang mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Selain itu, pendekatan berbasis kompetensi dan teknologi dalam pembelajaran bahasa dan sastra, seperti yang dijelaskan oleh Wahyuningtyas & Santosa [2] dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan. Menurut Prensky [3], siswa saat ini disebut sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi digital. Hal ini menuntut para pendidik untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital yang mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan menarik [4].

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pratiwi et al. [5] menemukan bahwa penerapan *Flipped Classroom* secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. Sementara itu, Chandra et al. [6] menyoroti potensi platform *Kahoot* sebagai media pembelajaran yang interaktif. Penelitian lain oleh Nurjanah & Faznur [7] menunjukkan bahwa media *Quizizz* dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa media berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.

Media ajar digital berbasis formatif, seperti platform *Formative*, menawarkan solusi untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa sambil mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar [8]. Penerapan media ajar digital berbasis *Formative* telah terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mayer [9], media ajar berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel. Namun, penggunaan media ajar digital yang monoton, seperti *Kahoot* atau *Google Classroom*, sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa [10]. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media ajar yang tidak hanya interaktif tetapi juga mampu memberikan umpan balik langsung kepada siswa, seperti yang ditawarkan oleh media ajar *Formative* [11].

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan media ajar digital berbasis *Formative* di SMP Negeri 2 Bandung. *Formative*, sebagai salah satu media ajar berbasis teknologi, memiliki berbagai fitur menarik, seperti pembuatan soal interaktif, analisis hasil belajar, dan umpan balik langsung yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa [12]. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media ajar *Formative* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan literasi di kelas IX SMPN 2 Bandung.

Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media ajar *Formative* dan kelompok kontrol yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan media ajar digital berbasis *Formative*. Selain itu, penelitian

ini juga menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi generasi digital saat ini [13].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Masyhud [14], penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan media ajar digital berbasis *Formative* untuk siswa SMPN 2 Bandung. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Bandung, tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-J sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 35 siswa dan IX-E sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) dan validasi data *Independent Samples T-Test*. *Independent Samples T-Test* atau uji t beda dua rata-rata adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak saling terkait secara statistik. Uji t ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil *Independent Samples T-Test*

Hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai t sebesar 2.071 dengan derajat kebebasan atau *degrees of freedom* (df) sebesar 68. Nilai signifikansi (p) yang diperoleh adalah 0.042 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelompok *Formative* dan LKPD. Berdasarkan nilai signifikansi ($p=0.042$), kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Formative* dan LKPD menghasilkan perbedaan signifikan dalam nilai yang diperoleh peserta. Hasil analisis juga menunjukkan *Mean Difference* atau selisih rata-rata sebesar 6.914 dengan *SE Difference* sebesar 3.338. Rata-rata nilai kelompok *Formative* lebih tinggi dibandingkan kelompok LKPD.

Tabel 1. Hasil *Independent Samples T-Test*

No	Hasil <i>Independent Samples T-Test</i>	Nilai
1	t	2,071
2	df	68
3	p	0,042
4	<i>Mean Difference</i>	6,914
5	<i>SE Difference</i>	3,338

3.2. Asumsi Normalitas (*Test of Normality (Shapiro-Wilk)*)

Sebelum melakukan *Independent Samples T-Test*, dilakukan pengujian asumsi normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil menunjukkan nilai $W=0.730$ dengan $p<0.001$ untuk kelompok *Formative*, dan $W=0.869$ dengan $p<0.001$ untuk kelompok LKPD. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk kedua kelompok lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua kelompok tidak berdistribusi normal secara signifikan. Meski demikian, *Independent Samples T-Test* masih dilakukan, kemungkinan karena uji t cukup *robust* terhadap pelanggaran normalitas pada sampel yang cukup besar.

Tabel 2. *Test of Normality (Shapiro-Wilk)*

No	Hasil Asumsi Normalitas	Nilai	
		W	p
1	<i>Formative</i>	0.730	< .001
2	LKPD	0.869	< .001

3.3. Asumsi Homogenitas Varians (*Test of Equality of Variances (Brown-Forsythe)*)

Selanjutnya, dilakukan uji *Equality of Variances* menggunakan metode *Brown-Forsythe*. Hasil menunjukkan nilai F sebesar 0.352 dengan *p-value* 0.555. Karena nilai p lebih besar dari 0.05, asumsi homogenitas varians terpenuhi. Homogenitas varians adalah salah satu asumsi penting dalam uji t. Hasil menunjukkan bahwa varians kedua kelompok (*Formative* dan LKPD) tidak berbeda secara signifikan, sehingga uji t dapat digunakan dengan tepat.

Tabel 3. *Test of Equality of Variances (Brown-Forsythe)*

No	Hasil Asumsi Homogenitas Varians	Nilai
1	F	0,352
2	df ₁	1
3	df ₂	68
4	p	0,555

3.4. Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel *Descriptives*, kelompok *Formative* memiliki n=35 (jumlah peserta), dengan nilai rata-rata sebesar 80.000, *standard deviation* (SD) sebesar 16.288, dan *standard error* (SE) sebesar 2.753. *Coefficient of variation* untuk kelompok ini adalah 0.204, menunjukkan variasi data yang cukup stabil. Sementara itu, kelompok LKPD juga memiliki n=35, dengan nilai rata-rata 73.086, simpangan baku 11.168, dan *standard error* 1.887. *Coefficient of variation* untuk kelompok LKPD adalah 0.153, yang menunjukkan tingkat variasi data yang lebih rendah dibanding kelompok *Formative*.

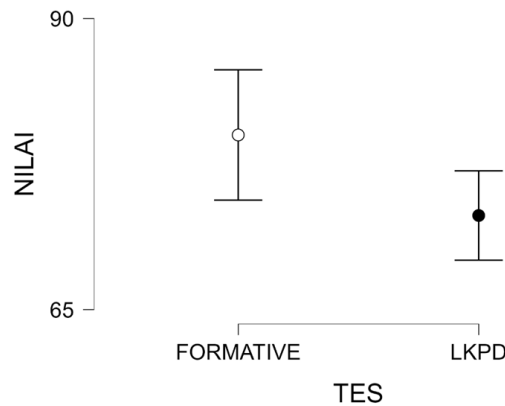
Rata-rata nilai untuk kelompok *Formative* (80.000) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok LKPD (73.086). Selisih ini terlihat jelas dalam tabel deskriptif dan hasil uji t. *Coefficient of variation* menggambarkan seberapa besar variasi dalam data. Kelompok *Formative* memiliki variasi lebih tinggi (0.204) dibandingkan kelompok LKPD (0.153). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai di kelompok *Formative* lebih tersebar dibandingkan LKPD.

Tabel 4. *Group Descriptives*

No	Hasil Deskriptif	Nilai					Coefficient of variation
		N	Mean	SD	SE		
1	<i>Formative</i>	35	80,000	16,288	2,753	0,204	
2	LKPD	35	73,086	11,166	1,887	0,153	

3.5. Visualisasi Deskriptif (*Descriptive Plot*)

Gambar plot deskriptif menampilkan dua kelompok (*Formative* dan LKPD) dengan sumbu Y menunjukkan nilai (Nilai) dan sumbu X menunjukkan kelompok (Tes). Titik-titik pada plot menggambarkan rata-rata nilai untuk masing-masing kelompok, dengan garis vertikal sebagai *error bar* yang menunjukkan variasi data. Dalam plot, kelompok *Formative* diwakili oleh titik kosong dengan *error bar* yang cukup panjang. Ini mengindikasikan nilai rata-rata tinggi (80.000) tetapi dengan variasi yang cukup besar di antara peserta. Sementara itu, kelompok LKPD diwakili oleh titik hitam solid dengan *error bar* yang lebih pendek. Rata-rata nilai LKPD lebih rendah (73.086), tetapi variasinya lebih kecil dibandingkan kelompok *Formative*. Perbedaan rata-rata antara *Formative* dan LKPD terlihat cukup jelas dalam plot. *Error bar* untuk kedua kelompok tidak saling tumpang tindih secara signifikan, yang mendukung hasil uji t bahwa perbedaan rata-rata signifikan secara statistik.



Gambar 1. Group Descriptives

3.6. Pembahasan

Hasil antara uji statistik (*T-Test*), asumsi normalitas, homogenitas varians, dan analisis deskriptif saling konsisten. Walaupun data tidak berdistribusi normal, uji t tetap valid karena asumsi homogenitas varians terpenuhi. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa metode *Formative* lebih efektif dalam meningkatkan nilai peserta dibandingkan dengan metode LKPD. Hal ini terlihat dari rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok *Formative*. Meskipun hasilnya signifikan, ada beberapa keterbatasan. Distribusi data yang tidak normal dapat mempengaruhi validitas kesimpulan. Selain itu, ukuran sampel yang kecil mungkin mempengaruhi kekuatan uji statistik. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode *Formative* memberikan rata-rata nilai yang signifikan lebih tinggi dibandingkan LKPD. Perbedaan ini signifikan secara statistik ($p = 0.042$) dengan asumsi homogenitas varians yang terpenuhi. Hal ini dapat menjadi dasar dalam memilih metode yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Formative* dan metode LKPD menghasilkan nilai yang relatif berbeda, untuk keseluruhan *formative* lebih efektif dan efisien dalam strategi penilaian dalam pembelajaran, sementara untuk LKPD ada beberapa kesulitan dalam penilaiannya karena masalah tulisan peserta didik yang kurang terbaca sehingga mengurangi skor nilai dengan bantuan teknologi melalui *Formative* bisa meminimalkan pengurangan nilai dari hasil ulangan harian dan tes lainnya. Meskipun terdapat sedikit perbedaan pada nilai rata-rata, perbedaan ini tidak cukup besar untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Adanya penyimpangan pada uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok tidak sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi normal. Namun, dengan terpenuhinya asumsi kesamaan varians, hasil uji-t tetap dapat diandalkan dalam interpretasi ini. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kedua metode, baik *Formative* maupun LKPD, memberikan hasil yang serupa dalam konteks performa nilai. Tidak ada metode yang menunjukkan keunggulan signifikan dibandingkan metode lainnya.

Formative pada dasarnya lebih mempermudah pengajar dalam penilaian yang di mana setiap jawaban terbaca (dapat dibaca secara jelas) dibandingkan dengan LKPD yang beberapa tulisan peserta didik kurang baik bahkan tidak dapat terbaca oleh pengajar. Selain itu dalam *Formative* lebih mempermudah pengajar dalam memberikan skor nilai pada setiap peserta didik, dapat disimpulkan *Formative* dapat meminimalkan kesulitan pengajar dalam memberikan nilai pada peserta didik. Temuan ini penting dalam mempertimbangkan efektivitas kedua metode dalam penerapannya. Dengan hasil yang signifikan, pemilihan metode dengan menggunakan *Formative* dapat menjadi dasar dalam memilih metode yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Putra [15] yang membahas efektivitas *Flipbook Digital*, dan Mala et al. [16] tentang infografis berbasis *Canva*, yang menunjukkan bahwa media ajar digital membantu memperbaiki hasil belajar melalui visualisasi yang jelas dan keterlibatan

aktif siswa. Penelitian Cahyani & Cahyani [17] juga menyoroti pentingnya digitalisasi dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan evaluasi yang efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media ajar digital berbasis *Formative* terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman teks prosedur siswa di SMPN 2 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX-J sebagai kelompok eksperimen mencapai peningkatan kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas IX-E sebagai kelompok kontrol. Media digital ini mempermudah proses pembelajaran dengan memberikan penilaian yang lebih objektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Formative* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode LKPD. Dengan nilai t sebesar 2.071, *degrees of freedom* (df) sebesar 68, dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.042 (lebih kecil dari 0.05), dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelompok *Formative* (80.000) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok LKPD (73.086), dengan selisih rata-rata sebesar 6.914. Uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data kedua kelompok tidak berdistribusi normal ($p < 0.001$), tetapi karena asumsi homogenitas varians terpenuhi ($p = 0.555$ dari uji *Brown-Forsythe*), hasil *Independent Samples T-Test* tetap valid. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok *Formative* memiliki variasi data yang lebih tinggi dibandingkan kelompok LKPD, tetapi nilai rata-ratanya lebih unggul. Media ajar digital berbasis *Formative* terbukti lebih efektif dan efisien dalam mendukung pembelajaran, terutama karena mempermudah pengajar dalam memberikan penilaian yang lebih objektif serta mengurangi kesalahan akibat tulisan siswa yang sulit dibaca. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi media ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui visualisasi yang lebih jelas dan keterlibatan aktif mereka. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media ajar digital berbasis *Formative* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP secara signifikan dan layak dijadikan metode yang lebih efektif dibandingkan LKPD tradisional.

REFERENSI

- [1] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [2] S. Wahyuningtyas and W. H. Santosa, *Sastra: Teori dan Implementasi*, Cet. 1. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- [3] M. Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1," *On the Horizon*, vol. 9, pp. 2–6, 2001, doi: <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- [4] N. Selwyn, *Education and technology: Key issues and debates*, 2nd ed. London: Bloomsbury Academic, 2017.
- [5] G. A. N. R. A. Pratiwi, I. W. Widiana, and B. R. Werang, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Denpasar," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 2911–2920, Dec. 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.696.
- [6] M. F. Chandra, I. Irfandi, and N. Yuhelman, "Literatur Review : Pengembangan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, vol. 4, no. 1, pp. 42–46, 2023.
- [7] F. Nurjanah and L. S. Faznur, "Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Quizizz," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, vol. 9, no. 1, p. 45, Jun. 2022, doi: 10.30595/mtf.v9i1.13368.
- [8] J. Hattie, *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*, 1st ed. Oxon: Routledge, 2009.
- [9] R. E. Mayer, *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 2nd ed. Santa Barbara: Cambridge University Press, 2014. doi: 10.1017/CBO9781139547369.

- [10] J. M. Roschelle, R. D. Pea, C. M. Hoadley, D. N. Gordin, and B. M. Means, "Changing how and what children learn in school with computer-based technologies," *Future Child*, vol. 10, no. 2, pp. 76–101, 2000, doi: <https://doi.org/10.2307/1602690>.
- [11] V. J. Shute, "Focus on formative feedback," *Rev Educ Res*, vol. 78, no. 1, pp. 153–189, 2008, doi: 10.3102/0034654307313795.
- [12] P. Black and D. Wiliam, "Developing the theory of formative assessment," *Educ Assess Eval Account*, vol. 21, no. 1, pp. 5–31, Feb. 2009, doi: 10.1007/s11092-008-9068-5.
- [13] OECD, *The future of education and skills Education 2030*. Paris: OECD Publishing, 2018.
- [14] S. Masyhud, "Metode Penelitian Pendidikan," *Universitas Terbuka*, 2014.
- [15] A. D. Putra, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2023.
- [16] N. N. Mala, B. Martono, and N. Mardiana, "Penggunaan Media Infografis Digital Berbasis Aplikasi Canva Sebagai Peningkat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdote," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, vol. 10, no. 2, p. 101, Nov. 2023, doi: 10.30595/mtf.v10i2.18639.
- [17] S. Cahyani and I. Cahyani, "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Digital: Pendekatan Berbasis Kompetensi Dan Teknologi," 2024.